

## **The Role of The Shalawat Al-Kautsar Community in Forming Religious Character Education for Street Children**

**Ahmad Fakh Mubarak & Ahmad Shofiyuddin Ichsan**

<sup>1,2</sup>Institut Ilmu Al Qur'an An Nur Yogyakarta, Indonesia

Contributor Email: [ahmad.shofiyuddin.ichsan@gmail.com](mailto:ahmad.shofiyuddin.ichsan@gmail.com)

### **Abstract**

*This research aimed to reveal the role of the Shalawat Al-Kautsar community in shaping religious character education for street children in Wonokromo, Bantul, and Yogyakarta. This research was qualitative research with a case study type. The results showed that the Shalawat Al-Kautsar community had carried out various activities including activities on Islamic holidays, routine studies every Friday night, Walisongo pilgrimage activities, and hospitality in various regions. The role of the Shalawat Al-Kautsar community was as a center of inspiration, information center, and improvement center. The supporting factors in these activities were the desire to change, adequate educators, and the enthusiasm of the congregation from various regions. While the inhibiting factors were laziness for some members, inadequate budget, and incomplete facilities.*

*Keywords: Character Education, Religious, Shalawat Al-Kautsar, Street Children, The Role of Community.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran komunitas Shalawat Al-Kautsar dalam membentuk pendidikan karakter religius bagi anak jalanan di Wonokromo Bantul Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas Shalawat Al-Kautsar telah melakukan berbagai kegiatan di antaranya kegiatan di hari besar Islam, kajian rutin setiap malam Jum'at, kegiatan ziarah Wali Songo, dan silaturahmi di berbagai daerah. Adapun peran komunitas Shalawat Al-Kautsar adalah sebagai pusat inspirasi, pusat informasi, dan pusat perbaikan. Adapun faktor pendukung faktor pendukung dalam kegiatan tersebut adalah keinginan untuk berubah, pendidik yang memadai, serta antusias jamaah berbagai daerah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya sifat malas bagi sebagian anggota, anggaran yang kurang memadai, dan fasilitas yang kurang lengkap.

*Kata kunci: Anak Jalanan, Karakter, Komunitas, Pendidikan Religius, Shalawat Al-Kautsar.*

## **A. Pendahuluan**

Dewasa ini, pengetahuan dan informasi sudah sangat masif dengan tersedianya teknologi yang semakin hari semakin berkembang, tetapi di sisi lain hal tersebut memiliki dampak buruk terhadap tumbuhnya karakter manusia, kemunduran moral, sikap dan tingkah laku semakin dirasakan di kalangan anak pelajar, pekerja, bahkan di masyarakat (Ichsan, 2019). Salah satu contohnya yaitu hilangnya rasa hormat kepada orang yang sudah tua, mencotek di saat ujian, pergaulan bebas, narkoba, kelompok geng montor, tawuran, dan perilaku korupsi (A. Wibowo, 2013).

Pembentukan karakter tidak harus dilakukan di sekolah, organisasi atau lembaga tertentu, tetapi pembentukan karakter sudah bisa dilakukan di saat anak masih dalam kandungan dan juga dilaksanakan di lingkungan tempat tinggal (Zakariya & Arumsari, 2018). Salah satu faktor yang berpengaruh besar adalah bagaimana pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak. Orang tua berkewajiban mengajarkan pendidikan karakter kepada anak sehingga dapat mencegah anak-anak melakukan kejahatan yang dapat merusak anak itu sendiri dan orang lain (Samsudin, 2019). Selain itu, salah satu cara untuk mengatasi persoalan tersebut yaitu, dengan cara mengikuti majlis, organisasi, serta komunitas keislaman yang ada di lingkungan masyarakat (D. Wibowo & Afandi, 2021). Di dalam Al-Qur'an surah *Al-Kahf* ayat 46 dijelaskan: "*Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, sedangkan amal kebajikan yang abadi (pahalanya) adalah lebih baik balasannya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.*" (Kemenag RI, 2011).

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya anak yang akan menjadikan perhiasan dunia dan menjadi penerus agama (Al Mahali & As Suyuthi, 2014). Anak jalanan merupakan istilah umum yang merujuk kepada anak-anak usia 18 tahun lebih yang kegiatan ekonominya di jalanan atau tempat lainnya (Shalahuddin, 2010).

Anak jalanan juga masih memiliki hubungan erat dengan orang tuanya tetapi kegiatan dan ekonominya dihabiskan di luar rumah dan masih banyak yang perilakunya belum mencerminkan anak muslim seperti meminum alkohol, mengikuti geng motor, berbohong, mencuri, berkata kotor dan masih banyak lainnya. Oleh karena itu, sebagian dari remaja Dusun Jati Wonokromo Bantul Yogyakarta menginginkan dan membentuk perkumpulan yang akan membina dan mendidik anak-anak yang masih berperilaku seperti yang sudah dijelaskan di atas (Wawancara Personal dengan KF, 24/11/2022).

Berdasarkan wawancara dan observasi kepada salah satu anggota komunitas shalawat Al-Kautsar diperoleh informasi bahwa kegiatan pembacaan shalawat yang dilaksanakan oleh komunitas Shalawat Al-Kautsar Dusun Jati Wonokromo Bantul menjadi salah satu bentuk ikhtiar dalam meningkatkan pengalaman rasa keagamaan Islam, khususnya dalam hal pendidikan dan pembentukan akhlak (Wawancara Personal dengan KF, 24/11/2022). Dalam hal ini, para pendiri komunitas menjadikan suatu ayat sebagai pedoman dalam memantapkan amaliyah shalawat dan meyakini adanya *syafaat* dan keberkahan dari rutinitas pembacaan shalawat, seperti perintah yang ada dalam Al-Qur'an surah *al-Ahzab* ayat 56: "*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya*" (Kemenag RI, 2019).

Ayat di atas diperoleh pengetahuan bahwa shalawat merupakan wujud rasa kasih sayang kepada Nabi Muhammad Saw, dan berharap *syafa'at* dari Nabi Muhammad Saw, maka dari itu sudah tidak asing lagi di lingkungan masyarakat muncul tradisi shalawat sebagai cermin nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an (Zulfa et al., 2021). Dalam komunitas tersebut terdapat praktik pembacaan shalawat serta pujian kepada Nabi Muhammad Saw Di

samping pujian dalam praktik terdapat syair-syair yang menggambarkan perilaku Nabi, kedudukan Nabi, cara hidup Nabi serta nama-nama ayah ibunda Nabi Muhammad Saw. Komunitas Shalawat ini tidak hanya mengajarkan dan mengamalkan sunnah Nabi SAW, tetapi dapat menjadi tempat dakwah serta pendidikan akhlak serta menjadi tempat silaturahmi untuk masyarakat setempat khususnya para remaja di daerah Jati Wonokromo Bantul Yogyakarta.

Selain pembacaan shalawat *Simtudduror*, rutinitas dari kegiatan komunitas shalawat Al-Kautsar ini juga memberikan ceramah-ceramah Islam khususnya pendidikan karakter dan kepentingan mendasar menuntut ilmu. Dengan mengikuti kegiatan tersebut, perilaku anak jalanan dan remaja sekitar lambat laun semakin membaik. Keunikan dalam penelitian ini adalah keberhasilan peran komunitas Shalawat yang merubah pola karakter anak jalanan menjadi lebih baik dan mencerminkan remaja yang islami dengan menjahui larangan dan melakukan perintah agama (Wawancara Personal dengan KF, 24/11/2022).

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan komunitas shalawat Al-Kautsar dalam membentuk karakter religius anak jalanan di Dusun Jati Wonokromo Bantul, untuk mengetahui peran komunitas shalawat Al-Kautsar dalam membentuk karakter religius anak jalana di daerah tersebut, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius anak jalanan di daerah tersebut.

Banyak penelitian yang memiliki relevansi pembahasan dengan penelitian ini, di antaranya: 1), Tesis dari Sholi Robikka yang berjudul "*Peranan Kegiatan Shalawat dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya*" (Robikka, 2020). 2) Skripsi dari Anasrudin dengan judul, "*Peran Yayasan Ruhiyat Sulaiman dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di Lingkungan Anak Jalanan*" (Anasrudin, 2017). 3) Skripsi dari Niken Nur Azizah yang

berjudul "*Peran Majelis Ta'lim dan Shalawat Syubban Musthofa dalam Meningkatkan Karakter Religius Remaja di Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo*" (Nur'Azizah, 2021). 4) Skripsi yang disusun oleh Yuni Wijayanti 2017 dengan judul "*Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP N 3 Malang*" (Yuni, 2018). 5) Artikel jurnal yang ditulis oleh Pipit Widiyatmaka, Agus Pramusinto, dan Kodirun 2016 dengan judul "*Peran Organisasi Kepemudaan dalam Membangun Karakter Pemuda dan Implikasinya terhadap Katahanan Pribadi Pemuda*" (Widiyatmaka et al., 2016). Dari berbagai penelitian terdahulu di atas, belum ada peneliti yang secara spesifik meneliti peran komunitas agama dalam meningkatkan pendidikan karakter anak jalanan, khususnya anak jalanan yang ada di Yogyakarta.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu mencari arti pemahaman, pengertian dari suatu kejadian atau fenomena yang terjadi entah terlibat secara langsung atau tidak. Selain itu, jika dilihat dari tempatnya penelitian ini masuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*) (Sugiyono, 2019). Penelitian ini juga bersifat deskriptif karena data yang berupa kata-kata, gambar baik itu hasil wawancara, observasi atau dokumentasi (Satori & Komariah, 2017).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yakni: 1) Sumber Data Primer. Peneliti melakukan wawancara kepada ketua pengurus komunitas shalawat Al-Kautsar, pengurus komunitas, anak jalanan, serta masyarakat sekitar untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan. Peneliti juga datang ke tempat komunitas shalawat Al-Kautsar untuk mengamati kegiatan yang ada pada komunitas tersebut untuk mendapatkan data informasi yang sesuai dengan kenyataannya. 2) Sumber Sekunder. Yakni, sumber data yang dihasilkan dengan cara tidak langsung, seperti lewat orang lain, teman, dan lewat dokumen yang ada. Peneliti memohon izin untuk meminjam

dokumentasi atau bukti sejarah pada untuk mendapatkan informasi kegiatan di komunitas Shalawat Al-Kautsar.

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (Ghony & Almanshur, 2014) (Sukmadinata, 2013). Adapun langkah-langkah untuk menganalisis, yaitu: 1) Reduksi data. Yakni, pada langkah ini peneliti akan merangkum dan mengambil data yang penting, dan membuang data yang itu tidak perlu dimasukkan dalam penelitian. Peneliti akan mengambil data dari komunitas dan anak jalanan serta fokus pada pokok pembahasan. 2) Penyajian data. Yakni, setelah mereduksi data, peneliti akan memulai penyajian data serta menemukan data yang sudah dikategorikan, dengan itu kita akan mudah memahami dan menganalisis data untuk menghasilkan kesimpulan. 3) Verifikasi data. Yakni, langkah terakhir yaitu verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Data yang sudah diperiksa serta diuraikan maka peneliti akan menarik kesimpulan dari data data yang sudah jelas dan penting untuk penelitian (Muhadjir, 2002).

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Teori *Community-Based Organisation (CBO)***

Menurut Alba, Isuf, Inestiss serta Desnisa, CBO adalah: "*Organisasi non-provit yang berkembang dalam menangani kebutuhan atau permasalahan sosial serta ekonomi dari perorangan dan kelompok dalam tempat tertentu, biasanya tidak lebih besar dari sebuah negara*" (Muntiah & Astuti, 2018). Komunitas Shalawat Al-Kautsar merupakan komunitas dalam sebuah organisas yang berbasis (*Community-based Organisation*) untuk bergerak dan menangani persoalan yang ada di wilayah Dusun Jati, salah satunya karakter anak jalanan.

Dalam memperjelas konsep peran *Community-based Organisation (CBO)*, peneliti menggunakan konsep perjuangan *Civil Society Organization (CSO)*, yakni bagaimana CSO menjadi kedudukan atau wadah untuk berperan bagi masyarakat. *Civil Society Organization*

(CSO) merupakan wujud partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan yang tidak mampu dipenuhi oleh pemerintah. Salah satunya yaitu pendidikan karakter pada anak jalanan di Dusun Jati. Komunitas shalawat Al-Kautsar menjadi wadah untuk membantu mereka yang kurang diperhatikan oleh orang tua yakni dalam karakter dan kenakalan anak jalanan.

*Civil Society Organisation* adalah organisasi masyarakat sipil termasuk di dalamnya *Community-based Organisation* yang sukarela mengatur dirinya dan mewakili beberapa kepentingan serta hubungan antara masyarakat sipil dengan pemerintah, baik di wilayah domestic atau internasional. Selain itu, CSO merupakan sebuah organisasi berbasis masyarakat (*Community-based Organisation*), organisasi yang berbasis masyarakat adat, serta organisasi yang berbasis non-pemerintah (Muntiah & Astuti, 2018).

Ada tiga peran yang dilakukan oleh *Community-based Organisation (CBO)* sebagai *Civil Society Organisation (CSO)*, yaitu:

a. *Inspire*: Menginspirasi

Inspirasi merupakan proses yang mendorong atau merangsang pikiran untuk melakukan sesuatu tindakan terutama melakukan tindakan yang kreatif, di mana mental didorong untuk melakukan tindakan setelah melihat atau mempelajari suatu yang ada di sekitar.

b. *Inform*: Informasi

Informasi merupakan data yang sudah diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan bermanfaat bagi penerimanya. Data kenyataan yang akan menggambarkan suatu kejadian serta kenyataan yang ada.

c. *Improve*: Memperbaiki

Proses suatu tindakan dari satu keadaan ke keadaan yang dianggap lebih baik, biasanya melewati beberapa tindakan yang bertujuan untuk mendatangkan yang lebih baik (Antara & Vairagya, 2022).

Fungsi terakhir adalah melakukan improvisasi atau menambahkan, mengoreksi kebijakan tentang isu-isu tertentu (Hutahean, 2015). Dengan begitu, dalam penelitian ini masuk dalam *Community-based Organisation* dan memiliki fungsi atau peran yang sudah dijelaskan di atas dalam menjalankan kegiatan komunitasnya. Maka dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengangkat isu dalam hal karakter religius anak jalanan di Jati Wonokromo Bantul Yogyakarta.

## **2. Pelaksanaan Komunitas Shalawat Al-Kautsar dalam Membentuk Pendidikan Karakter Religius Anak Jalanan di Wonokromo Bantul**

Pelaksanaan Komunitas Shalawat dalam penelitian ini mengacu pada kegiatan-kegiatan yang ada dalam komunitas. Kegiatan yang ada dalam komunitas ini tidak berbeda dengan kegiatan di majlis-majlis lainnya dalam pembentukan karakter religius anak jalanan di Dusun Jati Wonokromo Bantul. Kegiatan di komunitas Sahalwat Al-Kautsar dilaksanakan 1 kali dalam seminggu, yaitu hari Kamis malam Jum'at, kegiatan malam Jum'at berisi kegiatan shalawat dan kajian kitab dimulai dengan pembacaan *Rotibul Hadad*, dan *Nadhom Fiqih* kegiatan ini dilaksanakan bergantian, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan pembacaan *Simtuduror* dan kajian kitab yang bertujuan untuk menggalang ukhuwah Islamiyah dan terbentuknya karakter religius (hasil observasi, 06/02/2023).

Sebagai komunitas di kalangan remaja yang mengembangkan tugas pembinaan dan pendidikan terhadap para anak jalanan dan remaja di Dusun Jati Wonokromo memiliki sejumlah kegiatan selain di malam Jum'at dan kegiatan-kegiatan yang sengaja di rancang oleh para pengurus untuk memenuhi kebutuhan jamaah. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Perayaan tahun baru Islam

Kegiatan ini rutin dilaksanakan satu tahun sekali, program ini juga dirancang untuk mengajak para remaja serta anak jalanan dengan kegiatan yang positif. seperti memperingati Isra Mi'raj, haul Guru Sekumpul, Maulid, Haul bapak Kyai Bahaudin sebagai pendiri Mushala Al-Kautsar. Perayan ini juga mengundang para tokoh-tokoh agama Islam untuk Tausiyah dan memberikan ilmu tentang karakter religius. Kegiatan ini juga diikuti oleh jamaah putra dan putri dari Dusun Jati atau malah luar Dusun Jati (hasil observasi, 15/02/2023).

b. Kegiatan Shalawat Malam Jum'at

Kegiatan ini sudah berjalan dari tahun 2015 dan juga kegiatan inti dari komunitas Shalawat Al-Kautsar, dimulai dari shalawat dan kajian kitab berupa kitab kitab dasar agama Islam seperti Tauhid, Fiqih, Akhlak, Hadits, dan materi tentang sejarah Nabi Muhammad kegiatan ini diikuti oleh beberapa remaja dan anak jalanan di sekitar Dusun Jati yang berjumlah kurang lebih 50 orang.

c. Kegiatan Ziarah Wali Songo serta Silaturahmi

Kegiatan ini juga dilaksanakan disetiap satu tahun sekali tepatnya sebelum menjelang bulan puasa atau bisa juga berkunjung ke-tokoh, kyai daerah Yogyakarta untuk mendoakan dan memberikan bacaan Qur'an, Tahlil dan meminta barokah do'a. Kegiatan ziarah merupakan pembelajaran Aswaja dalam menumbuhkan Cinta terhadap para ulama dan sekaligus sebagai budaya di Nusantara (Istiyani et al., 2021). Kegiatan ini juga termasuk hasil dari peran komunitas Shalawat Al-Kautsar dalam membentuk karakter religius anak jalanan (hasil observasi, 06/02/2023).

### **3. Peran Komunitas Shalawat AL-Kautsar dalam Membentuk Karakter Religius Anak Jalanan di Wonokromo Bantul**

Peran Komunitas Shalawat Al-Kautsar dalam penelitian ini mengacu pada peran komunitas dalam membentuk karakter religius anak jalanan di Dusun Jati Wonokromo Bantul. Salah satu kebutuhan penting selain pangan, sandang, papan, serta kesehatan adalah kebutuhan pendidikan (Nawawi, 2011). Pendidikan merupakan kegiatan untuk mewujudkan manusia yang berkembang secara utuh. Salah satu yang harus dikembangkan pada dunia saat ini yaitu pendidikan karakter (Andrianie & Arofah, 2021). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk merubah hal menuju yang lebih baik, berperilaku jujur, tanggung jawab, mempertahankan prinsip moral, serta berkomitmen untuk berkontribusi dengan masyarakat atau komunitas (Huzuwah et al., 2021).

Manusia selalu memerlukan bantuan dari orang lain dalam mempertahankan dan merubah pola hidup dengan mendalami belajar tahap demi tahap untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik, serta pembentukan sikap atau karakter sehingga kehidupannya lebih terarah dan juga bermanfaat bagi orang lain (Usman, 2019). Maka di sinilah peran penting Komunitas Shalawat Al-Kautsar yang sangat dibutuhkan oleh pemuda masa kini di daerah Dusun Jati Wonokromo Bantul. Komunitas ini sebagai komunitas pecinta shalawat yang memberikan wadah bershalawat serta memberikan pendidikan untuk teman-teman seusia mereka, khususnya anak jalanan dan remaja di Dusun Jati Wonokromo Bantul yang masih minim pengetahuan agama khususnya di karakter religius.

Komunitas Shalawat Al-Kautsar memberikan pengalaman, *serta* pengamalan agar nantinya juga bisa bermanfaat bagi anak jalanan itu sendiri serta orang lain. Komunitas Shalawat Al-Kautsar memberikan edukasi tentang berbagai hal tidak hanya bershalawat tetapi juga memberikan pengembangan kepribadian, cara berpikir, memotivasi bergaul dengan sesama, serta pembentukan karakter religius.

Berkaitan dengan pembentukan karakter religius anak jalanan di Dusun Jati Wonokromo Bantul. Komunitas ini memberikan pendidikan untuk tidak selalu bershalawat saja tetapi juga diberikan pengetahuan yang berkaitan dengan tauhid, akhlak, fiqih, serta hadits Rasulullah Saw. Berdasarkan wawancara *dengan* FD sebagai berikut:

*"Dalam komunitas tersebut dulu itu masih belum ada pembentukan karakter atau pendidikan tentang agama, mereka hanya bershalawat, bergaul, ngobrol, serta kumpul bersama, lah pada tahun ke 5 ada salah satu pengurus untuk mengusulkan mengadakan kajian atau pendidikan agama, setelah itu kita diskusikan kita berikan masukan-masukan maka pada tahun ke lima diberikan lah kajian atau pengetahuan dengan durasi sepuluh menit sampai lima belas menit. Karena kita juga prihatin ada sebuah perkumpulan tapi tidak diberikan pengetahuan. Alhasil kita berikan pengetahuan ilmu agama dengan dibungkus shalawat (Wawancara Personal, 03/04/2023).*

Melalui komunitas atau perkumpulan shalawat Al-Kautsar mampu membentuk karakter religius anak jalanan dan sejenisnya seperti remaja anak-anak di daerah Dusun Jati. Secara garis besar pendidikan karakter di komunitas ini memiliki beberapa metode yang bisa digunakan, antara lain Metode Qishah, Metode Keteladanan, Metode Pembiasaan, dan Metode Majelis Ta'lim.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dideskripsikan tentang fungsi utama CBO di komunitas Shalawat Al-Kautsar dalam membentuk karakter religius anak jalanan di Dusun Jati Wonokromo Bantul, antara lain:

a. Komunitas Shalawat Al-Kautsar sebagai Pusat Inspirasi

Komunitas Shalawat Al-Kautsar menginspirasi anak jalanan dan remaja dengan cara bershalawat, yang anggotanya kebanyakan remaja dan juga anak jalanan di daerah Dusun Jati Wonokromo Bantul. Berada di lingkungan yang mempunyai keterbatasan hal agama membuat kesadaran diri dengan mengikuti kegiatan komunitas ini.

Hasil wawancara menjelaskan bahwa fungsi utama komunitas yaitu inspirasi untuk mengikuti kegiatan kegiatan di komunitas

Shalawat Al Kautsar. Anggota yang ikut dalam komunitas ini juga mencontohkan hal-hal yang baru seperti: bershalawat, mengikuti majlis shalawat di luar, membuat story WA dengan shalawat serta salah satu bentuk karakter religius terbentuk di komunitas tersebut.

Perkembangan zaman sekarang yang semakin canggih dan modern banyak orang tertarik dengan kehidupan luar dan dilihat dari manfaatnya juga kurang bahkan tidak ada. Sebagai remaja kita juga berpikir tentang perjalanan yang masih panjang dan juga sebagai tokoh penerus keluarga bahkan masyarakat. Maka dari itu, komunitas ini juga menarik perhatian di kalangan remaja khususnya anak jalanan yang mana kehidupan mereka pada saat itu masih cenderung untuk melakukan hal-hal yang negatif. Banyak sekali remaja yang ingin mengikuti kegiatan komunitas ini walaupun diadakan hanya seminggu sekali.

Hasil wawancara di atas terbukti benar adanya, pada waktu itu shalawat *Banjari* sangatlah digemari di kalangan remaja, bukan hanya musiknya yang berbeda tetapi juga shalawatnya mempunyai ciri khas untuk dirasakan dan direnungkan. Kegiatan komunitas Shalawat ini juga menghadirkan beberapa tokoh agama untuk menarik jamaah di daerah Dusun Jati Wonokromo di setiap hari besar Islam atau hanya sekedar silaturahmi untuk melihat dan memberikan sedikit banyak pengetahuan khususnya di pendidikan karakter pada zaman sekarang (Shofa, 2021). Hal ini seperti yang sudah dipaparkan oleh KF, selaku wakil ketua Komunitas Shalawat Al-Kautsar.

Daftar para tokoh yang sudah pernah silaturahmi dan memberikan tausiah di komunitas shalawat Al-Kautsar, sebagai berikut:

**Tabel 1 Daftar Habib yang Bertausiyah**

No	Nama	Asal
1	Habib Habibi bin Fauzi	Yogyakarta
2	Habib Nadhif Assegaf	Ponorogo
3	Habib Sholeh Al-Jufri	Gorontalo

---

4	Habib Sayyidi Baraqbah	Yogyakarta
5	Ustadz Sholeh Ilham	Kudus
6	Habib Zaki Assegaf	Solo
7	Habis Rifai BSA	Palembang
8	Ustadz Iqbal	Pekalongan

---

Wawancara serta observasi di atas sesuai dengan kenyataan saat peneliti juga hadir di kegiatan komunitas shalawat Al-Kautsar, dengan ini maka diperoleh tujuan pembentukan karakter religius anak jalanan di Jati Wonokromo Bantul Yogyakarta, yaitu: Meningkatkan potensi anak jalanan serta remaja dengan tujuan mempunyai hati nurani sebagai manusia serta masyarakat yang mempunyai nilai budaya dan karakter religius, dan meningkatkan perilaku, kebiasaan jamaah serta anak jalanan yang baik sejalan dengan tradisi budaya bangsa yang religius. Tokoh agama yang sudah dihadirkan akan lebih menginspirasi para remaja khususnya anak jalanan untuk mengikuti kegiatan komunitas shalawat Al-Kuatsar di Dusun Jati Wonokromo Bantul.

Setelah peneliti melaksanakan observasi, wawancara serta dokumentasi tentang kegiatan dan pelaksanaan dalam pembentukan karakter religius anak jalanan komunitas ini menjadi alternatif dalam membentuk karakter pada zaman saat ini. Anak jalanan serta remaja di Dusun Jati memutuskan untuk ikut dalam kegiatan komunitas tidak berdasarkan paksaan tetapi mereka mengikuti dengan kemaun sendiri, mereka sadar pentingnya ilmu agama dan shalawat.

Hasil dari peran komunitas Shalawat Al-Kautsar di Dusun Jati Wonokromo Bantul melalui inspirasi adalah terinspirasi untuk sadar diri. Komunitas Shalawat Al-Kautsar mendorong atau merubah karakter anak jalanan serta remaja daerah Dusun Jati Wonokromo Bantul dengan cara bershalawat dan kajian kitab. Melalui kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan komunitas ini menginspirasi untuk sadar diri melalui shalawat. Mereka yang dulunya masih berperilaku negatif seperti meminum-minuman keras, keluar

malam, bermain, berkata kotor dan sebagainya pada saat ini sudah menumbuhkan rasa sadar diri untuk berhenti meminum alkohol berhenti keluar malam, berhenti bermain, dan lain sebagainya.

Menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah SAW, rasa ini juga termasuk hasil dari peran komunitas. Dengan kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan khususnya bershalawat, para jamaah dan anak jalanan akan menumbuhkan rasa cinta dan rasa sayang dengan Rasulullah SAW (Nur'Azizah, 2021).

b. Komunitas Shalawat Al-Kautsar sebagai Pusat Informasi

1) Informasi Kegiatan

Komunitas ini telah menginformasi untuk anak jalanan dan remaja daerah Dusun Jati Wonokromo Bantul. Informasi diberikan melalui beberapa cara, yaitu: secara langsung dan tidak langsung. Informasi yang diberikan secara langsung yaitu disaat komunitas shalawat Al-Kautsar akan mengadakan kegiatan seperti kegiatan rutin setiap malam Jum'at atau kegiatan memperingati hari besar Islam dengan memberikan informasi kepada teman yang ditemui, atau disaat sedang berkumpul dengan anak jalanan serta remaja baik remaja Dusun Jati atau remaja di luar Dusun Jati.

Informasi-informasi yang diberikan dari pengurus komunitas ini sangatlah efisien dan menarik perhatian khususnya anak jalanan dan remaja yang ada di daerah dusun Jati maupun di daerah luar Dusun Jati. Zaman sekarang banyak orang khususnya remaja tidak memperhatikan dengan informasi yang terdapat dalam lembar atau cetakan, mereka akan sibuk dengan gadgetnya masing-masing, maka dari itu mereka memberikan informasi melalui story WA atau disaat bertemu langsung untuk mengikuti kegiatan-kegiatan komunitas Shalawat Al-Kautsar. Informasi-informasi yang sudah dibuat di antaranya:

**Tabel 2 Daftar Informasi**

No	Nama Informasi	Waktu
1	Pamflet	Setiap acara kegiatan
2	Story Wa	Setiap acara kegiatan Kondisional
3	Face to face	Setiap acara kegiatan

Data dan gambar pamflet di atas selalu di atas untuk disebarluaskan dan juga untuk menarik perhatian serta informasi tentang kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas Shalawat Al-Kautsar. Pamflet di atas dibuat oleh pengurus komunitas dan disebarluaskan dengan media sosial dari WA, dan Instagram.

## 2) Materi dan Metode

Materi merupakan segala sesuatu yang diberikan oleh pengajar untuk peserta didik dan diperoleh tujuan yang telah diharapkan (Sabarudin, 2018). Materi yang diberikan oleh anggota di Komunitas Shalawat Al-Kautsar tidak berbeda dengan apa yang disampaikan di majlis-majlis lainnya, yaitu ilmu dasar agama Islam seperti, Tauhid, Fiqh, Akhlak, rawi Berzanji, Maulid Nabi, Pembacaan Tahlil, kisah Nabi. Materi-materi tersebut dilaksanakan dalam bentuk ceramah atau pidato dan diakhiri dengan tanya jawab (Wawancara Personal, 06/04/2023).

Pemberian materi ini dilaksanakan secara bergantian menggunakan metode yang berbeda salah satu contohnya kajian Tauhid, Fiqh, kisah Nabi, Akhlak, diberikan dengan metode ceramah serta tanya jawab, sedangkan rawi berzanji, maulid Nabi dan Pembacaan tahlil diberikan dengan cara pembiasaan, serta demonstrasi (bersama-sama). Komunitas shalawat Al-Kautsar juga memberikan materi yang berkaitan dengan kondisi yang dihadapi oleh remaja masa kini, salah satu contohnya materi bahaya Narkoba, pergaulan bebas, akhlak

tercela dan masih banyak lainnya. Informasi tersebut akan menambah pengetahuan tentang kegiatan dan juga cara pembentukan karakter religius untuk anak jalanan serta remaja yang berada di Dusun Jati Wonokromo Bantul (Hasil observasi peneliti, 06/01/2023).

### 3) Informasi Pendanaan

Sumber pendanaan operasional dalam kegiatan-kegiatan komunitas shalawat Al-Kautsar berasal dari beberapa cara. Berkat adanya sosial (status WA, BBM, Instagram, youtube) membuat informasi kegiatan komunitas semakin viral serta banyak diketahui oleh masyarakat khususnya di kalangan remaja. Seiring berjalannya waktu, komunitas ini mendapat tanggapan positif dengan hasil banyak remaja dan anak jalanan yang mengikuti kegiatan komunitas shalawat Al-Kautsar. Komunitas Shalawat Al-Kautsar sebagai Pusat Perbaikan

Komunitas Shalawat Al-Kautsar berusaha untuk memperbaiki perilaku anak jalanan, remaja dan anggota jamaah komunitas shalawat Al-Kautsar, selain itu komunitas ini juga akan memperbaiki kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan atau akan dilaksanakan. Seperti yang sudah diungkapkan oleh KF, selaku wakil komunitas shalawat Al-Kautsar bahwa komunitas ini juga akan memperbaiki kegiatan-kegiatan di komunitas ini seperti, menambah bacaan Rotibul hadad, Nadham Fiqh dari Pondok Pesantren An Nur, Aqidatul Awwam, untuk anggota komunitas shalawat Al-kautsar. Komunitas Shalawat Al-Kautsar juga memperbaiki tatanan jamaah serta bacaan saat kegiatan berlangsung seperti tempat duduk, serta pembacaan simtudduror, selain itu kami juga menyediakan kitab shalawat simtuduror agar anggota jamaah bisa mengikuti bacaan yang di pimpin oleh beberapa pengurus komunitas.

Teori atau metode yang digunakan oleh komunitas Shalawat Al-Kautsar dalam membentuk karakter religius anak jalanan dengan tiga peran yang sudah dijelaskan di atas yaitu melalui Inspirasi, Informasi, dan perbaikan dengan teori atau metode itulah komunitas shalawat Al-kautsar mempunyai peran yang penting dalam membentuk karakter religius anak jalanan di Dusun Jati Wonokromo Bantul.

#### **4. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Membentuk Karakter Religius Anak Jalanan di Jati Wonokromo Bantul**

Dalam proses pembentukan karakter religius anak jalanan di Dusun Jati Wonokromo Bantul tidak terlepas dari faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatannya. Seperti dalam kehidupan, permasalahan yang di temui bukanlah hal yang baru, dan pastinya ada beberapa dorongan atau dukungan yang membuat sesuatu bisa dicapai. Berikut adalah faktor dukungan dan faktor penghambat:

##### **a. Faktor Penghambat**

##### **1) Adanya sifat malas**

Dalam kendala pertama berasal dari anak jalanan serta jamaah, untuk mengenal hal baru memang merupakan tantangan bagi para anak jalanan serta jamaah. Kegiatan yang diulang-ulang menjadikan anak-anak serta jamaah mengalami kebosenan yang berdampak pada kemalasan, seperti keterangan GM sebagai pengurus Komunitas. Berdasarkan wawancara dan hasil, kemalasan adalah penghambat dalam karakter pembentukan karakter religius serta penyampaian kajian kitab di komunitas shalawat Al-Kautsar. Maka dari itu perlu ada pemberian semangat dan kefokuskan untuk memperhatikan kajian kitab.

##### **2) Anggaran yang kurang memadai**

Kendala berikutnya terdapat dalam komunitas sendiri, masih kurangnya pendanaan untuk berlangsungnya kegiatan. Seperti yang dikemukakan oleh GM selaku pengurus Komunitas Shalawat Al-

Kautsar. Berdasarkan uraian di atas maka sebaiknya pengurus komunitas setiap ada kegiatan selalu membuat proposal untuk diajukan ke tempat tertentu untuk menunjang kegiatan yang berlangsung atau dengan infak rutin.

3) Fasilitas yang kurang lengkap

Kendala berikutnya terdapat di komunitas sendiri, fasilitas yang kurang memadai yaitu terdapat pada kitab simtuduror dan juga kitab kajian seperti yang diungkapkan oleh GM sebagai ketua komunitas. GM: "*Kendala berikutnya ada di kitab mas, kitab simtuduror hanya memiliki 20 kitab dan juga kajian kitab, yang seharusnya dimiliki sendiri sendiri tetapi masih kurang al hasil yang tidak kebagian hanya mendengarkan ."* (Wawancara Personal, 06/05/2023).

b. Faktor Pendukung

1) Keinginan untuk berubah

Kesadaran untuk berubah agar bermanfaat bagi orang lain dan diri sendiri adalah kunci pertama untuk perubahan dalam pembentukan karakter religius anak jalanan. Anak jalanan serta remaja perlu memahami bahwa mereka adalah inti dari perubahan tersebut. Oleh sebab itu penting adanya kesadaran diri untuk lebih meningkatkan lagi keinginan perubahan.

2) Pendidik yang memadai

Selain keinginan untuk berubah, pendidik yang memadai juga menjadi faktor penting untuk membentuk karakter religius di komunitas ini. Selain tenaga pendidik yang memadai peneliti menemui anggota dalam bershalawat juga memadai seperti bagian vokal, terbang, dan menyediakan konsumsi untuk jamaah. Pendidik yang ada mereka lulusan dari Pondok Pesantren daerah Yogyakarta (Wawancara Personal, 03/04/2023).

3) Antusias jamaah dalam penyebaran informasi kegiatan

Informasi sangat penting untuk menunjang kegiatan komunitas ini, dalam hal ini setiap informasi kegiatan pasti akan diposting di akun

sosial media jamaah penyebaran informasi tersebut biasanya berupa pamflet atau video kegiatan. Hasil dari penyebaran informasi tersebut banyak anggota baru serta jamaah perempuan yang ikut dalam kegiatan komunitas yang ikut dalam kegiatan komunitas shalawat Al-Kautsar dari beberapa daerah (Wawancara Personal, 06/05/2023).

#### **D. Kesimpulan**

Komunitas Shalawat Al-Kautsar telah melakukan berbagai kegiatan yang memiliki dampak penting bagi anak jalanan di daerah Wonokromo Bantul Yogyakarta, yakni terus menjalankan aktifitas kegiatan besar di hari besar Islam, kajian rutin setiap malam Jum'at, dan melakukan kegiatan ziarah Wali Songo serta silaturahmi. Berbagai implementasi kegiatan di atas, maka komunitas ini memiliki berbagai peran penting dalam membentuk pendidikan karakter religius anak jalanan di Dusun Jati Wonokromo Bantul, yakni sebagai pusat inspirasi, pusat informasi, dan pusat perbaikan. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius anak jalanan di daerah tersebut adalah 1) faktor pendukung di antaranya: keinginan untuk berubah, pendidik yang memadai, serta antusias jamaah berbagai daerah. 2) faktor penghambat di antaranya: sifat malas, anggaran yang kurang memadai, serta fasilitas yang kurang lengkap.

#### **Daftar Pustaka**

- Al Mahali, I. J., & As Suyuthi, I. J. (2014). *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*. Sinar Baru Algensindo.
- Anasrudin. (2017). *Peran Yayasan Ruhiyat dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di Lingkungan anak Jalanan*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Andrianie, S., & Arofah, L. (2021). *Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Qiara Media.
- Antara, M., & Vairagya, M. (2022). Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreatif. [Http://Eprosiding.Std-Bali.Ac.Id](http://Eprosiding.Std-Bali.Ac.Id).
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- Hutahean, J. (2015). *Konsep Sistem Informasi*. Deepublish.
- Huzuwah, H., Ichsan, A. S., & Yunianta, R. D. (2021). Strategi Membangun Karakter Anak Usia Sekolah Dasar (Telaah Kritis Buku "Alhamdulillah Anakku Nakal" Karya Miftahul Jinan dan Choirus Syafruddin). *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 78-96.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.51672/alfikru.v15i2.53>
- Ichsan, A. S. (2019). "Maniak" Media Sosial dan Game pada Anak Usia Dasar (Studi pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Yogyakarta). *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 10(01), 1–25.
- Istiyani, A. A., Ichsan, A. S., & Samsudin, S. (2021). Pembelajaran Aswaja Sebagai Basis Kekuatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air di MI Ma'arif Sambeng Bantul Yogyakarta. *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 11(1).  
<http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/tarbiya/article/view/1079>
- Kemenag RI. (2011). *Alquran dan Terjemah*. Cahaya Qur'an.
- Kemenag RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, N. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin.
- Muntiah, A. A., & Astuti, P. (2018). Peran Komunitas Sahabat difabel dalam Pemenuhan Hak Ketenagakerjaan Penyandang Difabel Kota Semarang. *Journal of Politic and Government Studies*, 7(2).
- Nawawi, A. (2011). Pentingnya Pendidikan Nilai Moral bagi Generasi Penerus. *Insania*, 16(2).
- Nur'Azizah, N. (2021). *Peran Majelis Ta'lim dan Shalawat Syubbanul Musthofa dalam Meningkatkan Karakter Religius Remaja di Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Robikka, S. (2020). *Peranan Kegiatan Shalawat dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya*. Pascasarjana UIN Sunan Ampel.
- Sabarudin. (2018). Materi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. *Jurnal An-Nur*, 4(1).
- Samsudin, S. (2019). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membangun Kerukunan Beragama (Tinjauan Kurikulum 2013 di SD Tegalsari, Srigading, Bantul). *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI*, 4(2), 119–124.  
<https://doi.org/10.31764/IBTIDAIY.V4I2.1243>
- Satori, D., & Komariah, A. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Shalahuddin. (2010). *Anak Jalanan Perempuan*. Yayasan Setara-Terredes-Hommes-Germany.
- Shofa, A. (2021). Pengelolaan Pendidikan dalam Meningkatkan Pelayanan terhadap Guru PAI di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–18.  
<https://doi.org/10.37252/QURANICEDU.V1I1.110>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan RND*. Alfabeta.
- Suwendra, W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan*. Nila Cakra.
- Usman, M. I. (2019). Sosialisme Islam: Percikan Pemikiran Keislaman Hos Tjokroaminoto. *Jurnal Pappasang*, 1(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.46870/jiat.v1i1.55>
- Wibowo, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Pustaka Pelajar.
- Wibowo, D., & Afandi, A. J. (2021). Living Hadis dalam Tradisi Rabu Malam Majelis Selawat Nariyah 4444 sebagai Sarana Bertawasul. *UNIVERSUM: Jurnal Keislaman Dan Kebudayaan*, 15(1).

<https://doi.org/10.30762/UNIVERSUM.V15I1.3570>

- Widiatmaka, P., Pramusinto, A., & Kodiran. (2016). Peran Organisasi Kepemudaan dalam Membangun Karakter Pemuda dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 2(2).
- Yuni, W. (2018). *Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di SMP N 3 Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Zakariya, M., & Arumsari, D. (2018). *Jeli Membangun Karakter Anak*. Bhuana Ilmu Populer.
- Zulfa, N., Fitria, A. F., & Rohmah, T. (2021). Tradisi Mujahadah Hasyran di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta: Studi Living Hadis. *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 1(2), 103–120. <https://doi.org/10.33474/AN-NATIQ.V1I2.11274>

**Peran Komunitas Shalawat Al-Kautsar dalam Membentuk  
Pendidikan Karakter Religius Anak Jalanan**

---

**Ahmad Fakhri Mubarak & Ahmad Shofiyuddin Ihsan**